

Pengaruh Proporsi Wortel (*Daucus Carota*) dan Bunga Melati (*Jasmine*) Terhadap Sifat Organoleptik Lulur Tradisional

Dindy Sinta Megasari¹, Biyan Yesi Wilujeng², Siti Munnifah³

Program Studi Pendidikan Tata Rias, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga,
Universitas Negeri Surabaya

dindymegasari@unesa.ac.id¹, biyanyesi@unesa.ac.id², munnifaiffa@gmail.com³

Abstract

Traditional body scrub is a beneficial body care cosmetic preparation to clean the skin, remove dead skin cells, smooth skin, brighten skin and also provide skin nutrition, relax the body, improve and stimulate blood circulation to the body. This study aims to determine the effect of the carrots and jasmine flour proportion on the organoleptic properties of traditional body scrubs. This is an experimental study with the independent variable is the proportion of carrot and jasmine flour, while the dependent variable is the organoleptic nature which includes color, scent, texture, stickiness and panelist preferences. Data collection using observational form that include 30 participants. Data analysis using single variant analysis and and Duncan's continued test with SPSS version 16. Study results showed that the X2 product with a proportion of 10gr carrot flour, 5gr jasmine flour and 10 grams of rice flour was the best traditional body scrub product with cream color, scent of jasmine, quite rough texture and quite sticky when applied to body criteria. There is an interaction effect of the proportion of carrot flour and jasmine flour on traditional body scrub organoleptic properties which include color, aroma, texture and adhesion.

Keywords : *traditional body scrub, jasmine, carrot flour, organoleptic.*

1. PENDAHULUAN

Kulit membutuhkan nutrisi untuk tetap lembab dan menjaga kesehatannya. Cara menjaga kelembaban kulit tidak hanya dilakukan dengan makanan yang kaya nutrisi namun juga dapat dilakukan dengan memberikan nutrisi dari luar pada kulit kita. Hal ini sesuai dengan pernyataan Denial yang menyatakan bahwa rempah-rempah yang digosokkan akan mengeluarkan minyak, sehingga lulur atau scrub dapat menghaluskan kulit, membuat kulit lebih cerah. Antioksidan yang terdapat pada rempah-rempah dapat mencegah penuaan dini, mempercepat pengelupasan sel-sel kulit mati. Kulit menjadi cerah, lembab dan halus.

Kulit cerah, lembab dan halus ini merupakan kebutuhan kulit yang sudah kita dapatkan dari sediaan alam, sehingga dengan menggunakan bahan-bahan yang alami akan lebih aman untuk kulit kita. Jika kulit kekurangan nutrisi maupun vitamin maka dapat menyebabkan kulit menjadi kusam dan kering. Dengan perawatan yang benar dan rutin dapat membuat kulit menjadi sehat. Lulur tradisional atau lulur dari bahan alami merupakan salah satu cara membuat kulit lebih sehat. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dengan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosokkan perlahan-lahan keseluruhan tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit menjadi bersih dan halus.

Lulur merupakan sediaan kosmetik perawatan tubuh yang bermanfaat pada perawatan kulit tubuh untuk membersihkan kulit tubuh, mengangkat sel kulit mati, menghaluskan kulit, mencerahkan kulit, memberikan nutrisi kepada kulit, merelaksasi tubuh, memperbaiki dan merangsang peredaran darah pada tubuh (Burhan, 2013:9).

Tanaman wortel banyak mengandung vitamin A yang diperlukan tubuh, disebabkan oleh tingginya kandungan karoten yaitu suatu senyawa kimia pembentuk vitamin A. Betakaroten yang terkandung dalam wortel sangat baik untuk menjaga keindahan kulit, mencerahkan kulit, dan mencegah penuaan dini. Bunga melati merupakan tanaman bunga hias yang memiliki aroma segar, selain itu juga dapat digunakan untuk merelaksasi tubuh, menghancurkan toksin dibawah kulit, memperlancar sirkulasi peredaran darah serta mengaktifkan kembali proses metabolisme tubuh. Melati dapat digunakan sebagai bahan baku lulur karena dapat menghaluskan dan mencerahkan kulit, mengencangkan kulit dan mengangkat sel-sel kulit mati.

Sebelum melakukan penelitian telah dilakukan pra-eksperimen. Proporsi tepung wortel, tepung bunga melati dan tepung beras yaitu X1 (12 gr tepung wortel ; 3 gr tepung melati ; 10 gr tepung beras), X2 (10gr tepung wortel : 5gr tepung bunga melati : 10gr tepung beras) dan X3 (8gr tepung wortel : 7gr tepung melati : 10gr tepung beras). Dari hasil pra-eksperimen diperoleh hasil terbaik yaitu pada X2 dengan proporsi 10gr tepung wortel : 5gr tepung bunga melati : 10gr tepung beras. Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi bahan tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap sifat organoleptik (warna, aroma, tekstur, daya lekat dan tingkat kesukaan panelis pada lulur tubuh tradisional).

2. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah faktor tunggal yaitu 12 gr tepung wortel : 10gr tepung beras dan 8gr tepung wortel : 7gr tepung melati : 10gr tepung beras. untuk menentukan apakah ada pengaruh terhadap sifat organoleptik lulur tradisional.

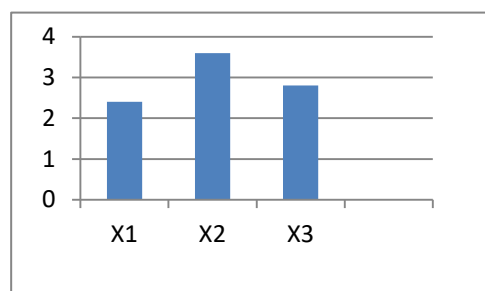
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah obeservasi yang dilakukan untuk mendapatkan data sifat fisik lulur. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis varians tunggal (anava tunggal) dengan bantuan program SPSS. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata dilanjutkan dengan uji Duncan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Data Uji Organoleptik

1. Warna lulur

Berikut rata-rata terhadap warna berdasarkan uji organoleptik dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Nilai rata-rata warna lulur

Nilai tertinggi pada proporsi 10 gr tepung wortel ; 5gr tepung bunga melati ; 10 gr tepung beras.

Tabel 1. Hasil Anava Tunggal Warna Lulur

Warna	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	22.689	2	11.344	22.882	.000
Within Groups	43.133	87	.496		
Total	65.822	89			

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap warna lulur, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 22.882 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0.05$). Jadi hipotesis menyatakan ada pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap hasil jadi warna lulur tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Duncan Warna Lulur

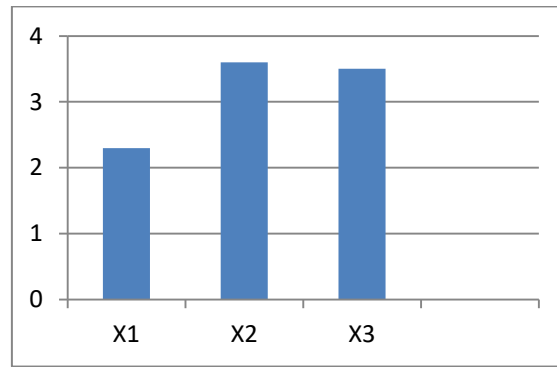
Panelis	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2.43		
X3	30		2.80	
X2	30			3.63
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 2 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata warna yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi (10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras dengan nilai 3.63 yaitu warna *cream* muda). Masing-masing nilai rata-rata warna memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

Data diatas menyatakan bahwa lulur tradisional X2 menghasilkan warna *cream* muda ini di dapat dari warna coklat tepung bunga melati yang dicampur tepung wortel berwarna *orange* dan tepung beras berwarna putih.

2. Aroma Lulur

Berikut rata-rata terhadap aroma berdasarkan uji organoleptic dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 nilai rata-rata warna lulur

Nilai rata-rata pada proporsi 10 gr tepung wortel ; 5gr tepung bunga melati ; 10 gr tepung beras.

Tabel 3. Anava tunggal aroma lulur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	29.756	2	14.878	44.076	.000
Within Groups	29.367	87	.338		
Total	59.122	89			

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap aroma lulur, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 44.076 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap hasil jadi aroma lulur tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Duncan Aroma Lulur

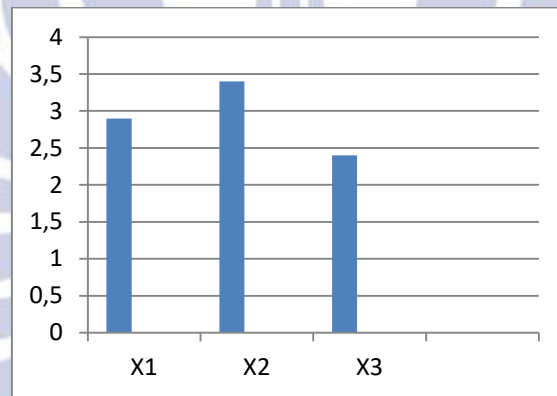
Panelis	N	Subset for alpha = 0.05	
		1	2
X1	30	2.33	
X3	30		3.50
X2	30		3.60
Sig.		1.000	.507

Berdasarkan tabel 4 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1, X3). Rata-rata aroma yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi (10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras dengan nilai 3.60 yaitu cukup beraroma khas bunga melati). Nilai rata-rata aroma hasil jadi lulur tepung wortel dan tepung bunga melati tertinggi diperoleh pada lulur X2. Namun dikarenakan X2 dan X3 terdapat pada subset yang sama yang berarti antara lulur X2 dan X3 mempunyai ciri aroma yang sama.

Data diatas menyatakan bahwa produk lulur tradisional X2 menghasilkan cukup beraroma khas bunga melati ini di dapat dari 10 gram tepung wortel, 5gram tepung bunga melati dan 10gram tepung beras. Aroma yang di harapkan adalah cukup beraroma khas bunga melati, karena mengandung minyak atsiri yang memiliki aroma wangi.

3. Tekstur Lulur

Berikut rata-rata terhadap tekstur berdasarkan hasil uji organoleptik dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Gambar 3. nilai rata-rata tekstur lulur

Nilai tertinggi pada proporsi 10gr tepung wortel : 5gr tepung bunga melati : 10gr tepung beras.

Tabel 5. anava tunggal tekstur lulur

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	15.022	2	7.511	17.838	.000
Within Groups	36.633	87	.421		
Total	51.656	89			

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap tekstur lulur, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar

17.838 dengan nilai signifikan 0,000 (sig<0.05). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap hasil jadi tekstur lulur tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Duncan Tesktur Lulur

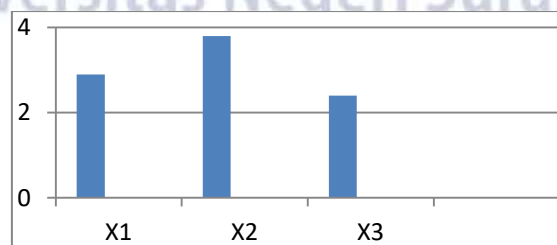
Panelis	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2.37		
X1	30		2.90	
X2	30			3.37
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 6 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata tekstur yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi (10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras) dengan nilai 3.37 yaitu bertekstur cukup kasar (ada banyak butiran tepung wortel) dan dapat mengangkat sel kulit mati dan kotoran yang ada dipermukaan kulit. Hasil berbeda didapatkan lulur tradisional X1 (12gram tepung wortel, 3gram tepung bunga melati, dan 10gram tepung beras) dengan nilai 2,9 yang menghasilkan tekstur kasar (ada sangat banyak tepung wortel), dan nilai rata-rata tekstur terendah lulur tradisional yaitu X3 (8gram tepung wortel, 7gram tepung bunga melati dan 10gram tepung beras) dengan nilai 2,4 yang menghasilkan tekstur kurang kasar (ada sedikit tepung wortel) dan tidak dapat mengangkat sel kulit mati dan kotoran pada permukaan kulit. Masing-masing nilai rata-rata tekstur memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

Data diatas menyatakan bahwa lulur tradisional X2 menghasilkan tekstur cukup kasar ini didapat dari tepung wortel 10gram, tepung bunga melati 5gram, dan tepung beras 10gram.

4. Daya Lekat Lulur

Berikut rata-rata terhadap daya lekat berdasarkan uji organoleptik dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4 nilai rata-rata daya lekat

Nilai tertinggi pada proporsi 10gr tepung wortel: 5gr tepung bunga melati: 10gr tepung beras.

Tabel 7. Anava tunggal daya lekat lulur

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	30.489	2	15.244	48.286	.000
Within Groups	27.467	87	.316		
Total	57.956	89			

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap daya lekat lulur, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 48.286 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap hasil jadi daya lekat lulur tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat tabel 8.

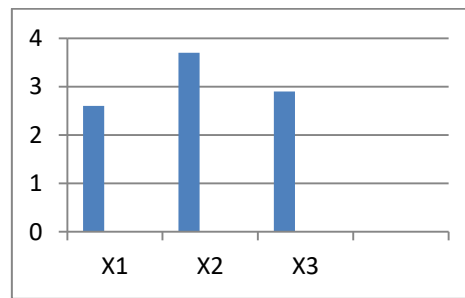
Tabel 8. Hasil Uji Duncan Daya lekat lulur

Panelis	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X3	30	2.40		
X1	30		2.87	
X2	30			3.80
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 8 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata daya lekat yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi (10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras dengan nilai 3.80 yaitu cukup lekat). Masing-masing nilai rata-rata daya lekat memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

Data diatas menyatakan bahwa lulur tradisional X2 menghasilkan daya lekat yang cukup lekat ini didapatkan dari tepung wortel 10gram, tepung bunga melati 5gram, dan tepung beras 10gram, daya lekat yang dihasilkan mudah melekat dan mudah digosok.

5. Kesukaan Panelis



Gambar 5. Nilai rata-rata kesukaan panelis

Nilai tertinggi pada proporsi 10gr tepung wortel : 5gr tepung bunga melati : 10gr tepung beras.

Tabel 9. Anava tunggal kesukaan panelis

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19.089	2	9.544	23.907	.000
Within Groups	34.733	87	.399		
Total	53.822	89			

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan, bahwa hasil uji anava tunggal proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap kesukaan panelis lulur, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 23.907 dengan nilai signifikan 0,000 ($sig < 0.05$). Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap hasil kesukaan panelis lulur tradisional. Hasil analisis uji statistik anava tunggal yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan uji Duncan yang dapat dilihat tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Duncan Kesukaan Panelis

Panelis	N	Subset for alpha = 0.05		
		1	2	3
X1	30	2.57		
X3	30		2.90	
X2	30			3.67
Sig.		1.000	1.000	1.000

Berdasarkan tabel 10 hasil uji lanjut Duncan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata perbandingan X2 dengan perbandingan yang lain (X1,X3). Rata-rata kesukaan panelis yang menunjukkan tertinggi adalah X2 dengan proporsi (10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras) dengan nilai 3.7 yang menghasilkan sangat suka, hal ini menunjukkan bahwa kesukaan panelis terhadap lulur tradisional X2 yang

dihasilkan dari tepung wortel, tepung bunga melati dan tepung beras sesuai dengan yang diharapkan yaitu panelis sangat suka. Hasil perbedaan didapatkan lulur tradisional X3 (8gram tepung wortel, 7gram tepung bunga melati, dan 10gram tepung beras) dengan nilai 2,9 yang menghasilkan suka. Sedangkan nilai terendah pada lulur tradisional X1 (12gram tepung wortel, 3gram bunga melati, dan 10gram tepung beras) dengan nilai 2,6 yang menghasilkan panelis cukup suka. Masing-masing nilai rata-rata kesukaan panelis memiliki perbedaan yang signifikan, terbukti bahwa hasil uji Duncan menempati kolom yang berbeda.

Data diatas menyatakan kesukaan panelis terhadap hasil jadi lulur tradisional tepung wortel dan tepung bunga melati pada lulur X2 yang sesuai kriteria sangat suka dibandingkan X1 dan X3. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh perbedaan tingkat kesukaan panelis yang disebabkan oleh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati.

B. Pembahasan

Warna lulur merupakan unsur organoleptik yang sangat penting karena memiliki daya tarik awal bagi konsumen untuk mencoba. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung wortel, tepung bunga melati, dan tepung beras terhadap sifat organoleptik ditinjau dari warna lulur yang dihasilkan. Warna lulur yang diperoleh nilai tertinggi 3,6 yaitu pada X2 dengan proporsi 10 gram tepung wortel, 5 gram bunga melati, dan 10 gram tepung beras. Warna yang dihasilkan yaitu *cream* muda.

Aroma lulur, dapat menjadi indicator yang diketahui dengan cepat tingkat penerimaan konsumennya. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap sifat organoleptik ditinjau dari aroma lulur yang dihasilkan. Aroma lulur yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,6 yaitu pada X2 dengan proporsi 10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati, dan 10 gram tepung beras. Aroma yang dihasilkan yaitu cukup beraroma khas bunga melati.

Tekstur lulur merupakan salah satu unsur organoleptik yang menentukan kualitas lulur tradisional. Hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap sifat organoleptik ditinjau dari tekstur lulur yang dihasilkan. Tekstur lulur yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,4 Yaitu pada X2 dengan proporsi 10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati dan 10 gram tepung beras. tekstur yang dihasilkan yaitu cukup kasar karena perpaduan tepung wortel, tepung bunga melati dan tepung beras yang sudah dicampur dan dihomogenkan dengan akuades sebagai pelarut.

Daya lekat lulur, hasil uji perhitungan SPSS menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi tepung wortel dan tepung bunga melati terhadap sifat organoleptik ditinjau dari daya lekat lulur yang dihasilkan. Daya lekat lulur yang diperoleh hasil nilai tertinggi 3,8 yaitu pada X2 dengan proporsi 10 gram tepung wortel, 5 gram tepung bunga melati dan 10 gram tepung beras. Daya lekat yang dihasilkan yaitu melekat dengan baik pada kulit, dan kulit menjadi halus setelah pengaplikasian lulur sesuai dengan kriteria lulur .

Kesukaan panelis, hasil perhitungan SPSS, pengaruh perbandingan tepung wortel dan tepung bunga melati dari sediaan ketiga produk lulur menghasilkan kesukaan panelis yang berbeda-beda. Nilai rata-rata tertinggi kesukaan panelis terdapat pada sampel X2 dengan nilai 3.7 yaitu dengan kriteria sangat suka, karena sampel X2 memiliki aroma cukup beraroma khas bunga melati yang tidak terlalu menyengat, tekstur yang cukup kasar dan

memiliki warna *cream* muda. Nilai rata-rata terendah yaitu lulur sampel X1 dengan nilai 2.6 menghasilkan kriteria cukup disukai. Sedangkan pada sampel X3 memiliki nilai rata-rata 2.9 memiliki kriteria Suka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh proporsi tepung wortel, tepung bunga melati, dan tepung beras terhadap sifat organoleptik lulur yang meliputi warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis. Lulur tradisional yang ditinjau dari kriteria warna, aroma, tekstur, daya lekat, dan tingkat kesukaan panelis terbaik adalah pada lulur X2 yaitu dengan proporsi tepung wortel 10 gram, tepung bunga melati 5 gram, dan tepung beras 10 gram.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari analisis data diatas dapat disusun saran sebagai berikut :

1. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan secara langsung pada kulit tubuh.
2. Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh aplikasi lulur tepung wortel, tepung bunga melati, dan tepung beras terhadap sifat organoleptik lulur tradisional.
3. Disarankan agar memperhatikan sanitasi dan higiene alat dan bahan yang digunakan dalam eksperimen sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas.
4. Perlu dilakukan penyempurnaan terhadap sediaan lulur tradisional tepung wortel dan tepung bunga melati. Tepung wortel dapat ditambahkan sehingga lulur dapat lebih lekat apabila diaplikasikan pada kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, Sunita. 2004. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Anastasia, H. 2009. *Sehat, Cantik, dan Bisnis Spa Sukses*. Karusius. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Chaerah, 2013. *Pembuatan Tepung Wortel dengan Variasi Suhu Pengering*. Universitas Hasanudin. Makasar.
- Dewi, T. 2014. *Kualitas Es Krim dengan Kombinasi Wortel (*Daucus carota*) dan Tomat (*Lycopersicum esculentum mill*)*. Skripsi. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Fauzi, Aceng R. dan Nurmalina, R. 2012. *Merawat Kulit dan Wajah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Hadis, DFA, Radiati LE, Thohari, I. 2014. *Pengaruh Penambahan Sari Wortel (Daucus Carota) Terhadap Es Krim Yoghurt Ditinjau dari Viskositas, Overrun, Kecepatan Leleh dan Nilai pH*. Repository. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya. Malang.

Hakim, AR. 2001. *Tata Kecantikan Kulit dan Rambut*. Insani. Jakarta.

Histifarina, D, Musaddad, D dan Murtiningsih, E. 2004. Teknik Pengeringan Dalam Oven untuk Irisan Wortel Kering Bermutu. *J. Hort.*, 14 (2): 107-112.

Kartodimedjo, S. 2013. *Cantik Dengan Herbal, Rahasia Putri Keraton*. Citra Media Pustaka. Yogyakarta.

Novita, W. 2009. *Buku Pintar Merawat Kecantikan di Rumah*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

